

SDGs 4.1.1(a): TINGKAT KETIMPANGAN GENDER KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS VIII SMP DI KABUPATEN TANGERANG

Aan Subhan Pamungkas¹, Felisia Oktovia Manurung²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 30-Nov-2023

Disetujui : 14-Dec-2023

Diterbitkan : 31-Dec-2023

Kata Kunci:

Ketimpangan Gender

Numeracy Skills

SDGs

Korespondensi:

Aan Subhan Pamungkas

Pendidikan Matematika,

Universitas Sultan Ageng

Tirtayasa

Email:

asubhanp@untirta.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dirumuskan untuk menciptakan kesetaraan peran gender pada perempuan dan laki-laki, salah satunya dalam bidang pendidikan. Tujuan ini memiliki kesinambungan terhadap tujuan SDGs yang lainnya, salah satunya dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang dapat dinilai melalui kemampuan literasi dan numerasi. Selama pelaksanaannya, terjadi kesenjangan antar kelompok dalam dimensi pemberdayaan menurut Human Development Report sebesar 17,4 dari 24,6, serta berada pada peringkat ke-6 di negara ASEAN, dan siswa perempuan cenderung lebih unggul dari laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat kesenjangan gender dan hal-hal yang mempengaruhinya pada siswa tiap antar kelompok gender untuk memperdalam penelitian sebelumnya yang mengkaji terkait kemampuan numerasi siswa antar kelompok gender, terutama pada siswa kelas VIII SMP yang berwilayah di Kabupaten Tangerang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta metode studi kasus. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat kesenjangan gender antar kelompok terhadap kemampuan numerasi umumnya berada di kategori 'tidak ada kesenjangan gender', namun siswa perempuan cenderung lebih unggul dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Abstract: Gender equality is one of the goals of the Sustainable Development Goals (SDGs) formulated to create equal gender roles among women and men, one in the field of education. During its implementation, there was a gap between groups in the empowerment dimension according to the Human Development Report of 17.4 out of 24.6, and was ranked 6th in the ASEAN country, and female students tended to outperform men. This research aims to reveal the level of gender disparity and the things that affect it in the students of each inter-gender group to deepen the previous research that examines the numeration skills of students between gender groups, especially in the 8th grade high school students in the district of Tangerang. The research is conducted using qualitative and quantitative approaches as well as case study methods. The study found that the level of gender disparity between groups in terms of numeration capabilities generally falls into the 'no gender gap' category, but female students tend to outperform male students.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tahapan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yakni pembangunan yang diupayakan dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan sumber daya dalam menopang kehidupan di masa mendatang, serta dirancang oleh 193 negara dalam Sidang Majelis Umum Persekutuan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk melanjutkan target sebelumnya yang tersusun melalui Millenium Development Goals (MDGs) (UNICEF Indonesia, 2018). Tak hanya itu, perumusan terkait hal ini sudah melalui diskusi panjang pada tahun 2012 hingga 2015 sebelum tujuan yang ingin dicapai melalui SDGs dapat disahkan, serta pada tahun 2015 hingga 2018 dalam penyusunan target serta indikator dalam mencapai tujuan tersebut (Unterhalter, 2019).

Beberapa target yang masih menjadi perhatian dari keberlanjutan MDGs menuju SDGs yakni dalam mewujudkan kesetaraan gender, dan pendidikan berkualitas. Dalam pelaksanaannya, kedua target ini memiliki keterkaitan satu sama lain, terutama dalam mencapai lingkungan pendidikan berkualitas yang universal, inklusif, dan integrasi. Keterkaitan ini dapat terlihat di mana kedua tujuan ini terdapat dalam satu pilar yang sama, yakni Pilar Pembangunan Sosial di dalam pelaksanaannya (Bappenas, 2020).

Di Indonesia, SDGs sudah diratifikasi dengan menerbitkan Perpres dimana menyatakan Indonesia sudah terikat dalam Resolusi A/70/L.1 tersebut. Selain itu, Indonesia sudah melokalkan 17 tujuan SDGs dengan sebutan lain yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dengan memertimbangkan konteks daerah dalam pencapaiannya (United Nations, 2022) dan mempersiapkan peta jalan pelokalan SDGs sebagaimana termaktub dalam Peraturan Presiden No. 59 tahun 2017 mengenai pelaksanaan pencapaian SDGs di Indonesia dan telah mengamanatkan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional untuk mempersiapkan peta jalan SDGs Indonesia.

'Pendidikan Berkualitas' merupakan tujuan keempat dari 17 tujuan SDGs secara keseluruhan, dan terdapat 10 target dan 18 indikator yang perlu dicapai agar dapat dinyatakan bahwa tujuan ini dinyatakan telah tercapai. Salah satu target yang perlu dicapai untuk menentukan keberhasilan dari tujuan ini adalah jaminan bahwa siswa laki-laki dan perempuan dapat menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah tanpa dipungut biaya, berkualitas, dan setara, dengan arahan mencapai pembelajaran yang efektif dan relevan, sebagaimana tercantum pada target 4.1 dari SDGs (Bappenas, 2020). Hal tersebut sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai bentuk dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dapat menjadi kebermanfaatn untuk dirinya sendiri, masyarakat luas dan negara (Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, 2003).

Kemampuan numerasi adalah salah satu indikator untuk dapat menyatakan target 4.1 dari SDGs telah tercapai. Pentingnya kemampuan ini dimiliki oleh siswa, terutama pada kelas VIII SMP tercantum dalam indikator 4.1.1(a) SDGs yakni "Proporsi anak-anak dan remaja dari: kelas V, VIII, dan usia 15 tahun yang mencapai setidaknya tingkat kemahiran minimum dalam membaca dan matematika (Bappenas, 2019). Dalam mengukur ketercapaian indikator tersebut, Indonesia menggunakan indikator nasional yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengacu kepada pedoman indikator global yaitu Programme for International Student Assesment (PISA).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), kemampuan literasi numerasi penting untuk diperoleh setiap siswa bahwasannya kemampuan ini adalah salah satu modal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam memecahkan masalah dan mengaplikasikan konsep serta keterampilan matematika agar berdampak dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui keterampilan ini, tiap individu nantinya memiliki kepekaan numerasi

terhadap lingkungan di sekitar mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Definisi lain namun serupa mengenai kemampuan numerasi yakni kemampuan individu dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, dan didukung oleh fakta dan instrumen yang berkaitan dengan matematika untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan sehari-hari sesuai konteksnya (Ruangguru, 2022).

Tingkat kemampuan matematika siswa berdasarkan gender di Indonesia menurut hasil PISA berada pada tingkatan relatif setara berdasarkan proporsi siswa yang berada pada tingkat minimum hingga tinggi, tidak berbeda jauh dalam setiap putaran PISA (OECD, 2019a). Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam meneliti tingkat kemampuan numerasi siswa berdasarkan gender, siswa perempuan cenderung unggul dalam tingkat kemampuan numerasi antar kelompok gender, dan tidak berbeda jauh antara satu dengan lainnya di berbagai tingkatan kompetensi kemampuan numerasi (Manurung & Pamungkas, 2023). Di samping hal tersebut, penelitian lainnya mengungkapkan bahwa terjadi kesenjangan sebesar 7,5% antara siswa perempuan dan laki-laki untuk memilih karir di bidang matematika dan sains walaupun performa matematika siswa perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini dapat menekankan bahwa kesenjangan gender tidak hanya menitikberatkan kepada performa matematika, namun bisa terjadi dalam berbagai aspek, di mana siswa perempuan tidak memiliki minat dalam bidang matematika (OECD, 2018).

Sejalan dengan itu, salah satu penelitian studi literatur berdasar dari 8 publikasi penelitian yang meneliti terkait literasi matematika dan gender mengungkap bahwa sebesar 25% penelitian mengatakan bahwa kemampuan numerasi siswa perempuan dan laki-laki setara, 25% mengatakan bahwa siswa perempuan cenderung lebih menonjol dibandingkan dengan siswa laki-laki, dan 50% mengungkapkan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih unggul dibandingkan dengan siswa perempuan (Isnaniah et al., 2021). Dalam tingkat motivasi belajar, siswa perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, namun berbanding terbalik dengan kondisi kecemasan matematis di mana siswa perempuan berada pada tingkatan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Akmalia & Ulfah, 2021). Berdasarkan analisis OECD, kesenjangan gender menunjukkan persistensi di berbagai kompetensi bidang, dan ada kemungkinan untuk terjadinya 'spesialisasi' pada usia dini terkait kemampuan numerasi siswa antar kelompok gender (Borgonovi et al., 2018). Melalui pemaparan tersebut, peneliti ingin mengungkapkan tingkat kesenjangan gender dan hal-hal yang mempengaruhinya pada siswa tiap antar kelompok gender untuk memperdalam penelitian sebelumnya yang mengkaji terkait kemampuan numerasi siswa antar kelompok gender, terutama pada siswa kelas VIII SMP yang berwilayah di Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed method) serta metode studi kasus dalam meneliti tingkat kesenjangan gender dari kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMP di wilayah Kabupaten Tangerang. Metode ini digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, yaitu tingkat kesenjangan gender dalam kemampuan numerasi siswa serta keterkaitan antara peran gender dengan kemampuan numerasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lainnya yang akan dipaparkan nantinya dan mengatasi kelemahan yang ada dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Dalam mengukur tingkat kemampuan numerasi siswa, peneliti mengacu kepada indikator 4.1.1(a) dari SDGs di Indonesia, yaitu berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan mengukur tingkat kesenjangan gender menggunakan indikator dari Asesmen Nasional (AN). Penelitian ini menggunakan 5 tahapan pengumpulan data, yakni studi literatur, tes numerasi, angket, wawancara, hingga dokumentasi agar mendapatkan hasil yang merepresentasikan tingkat kesenjangan gender dari kemampuan numerasi siswa dan

hal-hal yang mempengaruhinya. Setelahnya, peneliti melakukan reduksi dan triangulasi data untuk dapat memberikan keterangan hasil dan simpulan pada penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Tingkatan Kemampuan Numerasi Satuan Pendidikan (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022a)

Tingkatan Kemampuan	Bobot	Indeks	Keterangan
Mahir	3	0,3	Siswa mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta nonrutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.
Cakap	2	0,3	Siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.
Dasar	1,5	0,6	Siswa memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.
Perlu Intervensi Khusus	1	0,35	Siswa hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas).

Untuk mengukur tingkat numerasi siswa antar kelompok gender, peneliti menggunakan indikator pada tabel di atas dalam mengelompokkan kemampuan numerasi siswa pada tiap konten numerasi (meliputi data, bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, dan kognitif). Tabel di atas dapat menerangkan ketercapaian kemampuan numerasi serta kesenjangan tingkat kompetensi dari siswa antar kelompok gender.

Tabel 2. Tingkat Kesenjangan Numerasi Antar Kelompok Gender (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022a)

Tingkatan Kesenjangan	Keterangan	Rentang Nilai
Tidak Ada Kesenjangan	Tidak ada perbedaan dalam kemampuan numerasi berdasarkan kelompok gender.	2,26 – 3,00
Ada Kesenjangan	Ada perbedaan dalam kemampuan numerasi berdasarkan kelompok gender.	1,85 – 2,25
Kesenjangan Sangat Tinggi	Ada perbedaan sangat tinggi dalam kemampuan numerasi berdasar kelompok gender.	1,00 – 1,84

Lebih lanjutnya, tabel di atas merupakan indikator dalam menentukan tingkat kesenjangan gender dan memberikan hasil kesimpulan dari temuan penelitian, terutama dalam mengukur tingkat numerasi siswa kelas VIII SMP di wilayah Kabupaten Tangerang. Kedua indikator berikut merupakan indikator penilaian yang digunakan di dalam Asesmen Nasional (AN) untuk mengukur kemampuan numerasi siswa serta kesenjangan gender berdasarkan hasil AKM untuk mengukur kemampuan numerasi, dan AN dalam mengukur kesenjangan gender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan studi literatur, tingkat numerasi siswa kelas VIII pada tahun 2022 di wilayah Kabupaten Tangerang menunjukkan pada tingkat kemampuan numerasi minimum – di bawah 50% siswa mencapai tingkat kompetensi numerasi dasar, dengan tingkat iklim kesetaraan gender pada kategori merintis (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022b). Hasil AN tersebut tidak menerangkan tingkat kesenjangan gender dalam kemampuan numerasi, namun memiliki pedoman penilaian mengenai tingkatan kesenjangan gender dalam Panduan Capaian Asesmen Nasional (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022a).

Berdasarkan informasi yang didapatkan, peneliti mengkaji lebih lanjut beberapa SMP dari berbagai tingkatan akreditasi yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak di 4 sekolah yang dipilih oleh peneliti karena memenuhi kriteria, menelaah dokumentasi dan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah yang menunjukkan data yang berkaitan dengan kemampuan numerasi serta iklim kesetaraan gender. Melalui berbagai data tersebut, peneliti mendapatkan hasil yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kesenjangan Gender Pada Beberapa Sekolah yang Berwilayah di Kabupaten Tangerang

Sekolah	Akreditasi	Tingkatan Kesenjangan
SMPN 1 Cikupa	A	Ada Kesenjangan
SMPN 2 Cikupa	A	Tidak Ada Kesenjangan
SMP TPM Cikupa	B	Ada Kesenjangan
SMPN 5 Curug	C	Ada Kesenjangan

Berdasarkan Tabel 3, beberapa sekolah mengungkapkan bahwa siswa perempuan cenderung lebih unggul dibandingkan dengan siswa laki-laki, terutama saat proses pembelajaran yang berkaitan dengan numerasi dilakukan di dalam kelas, namun ada juga satu sekolah yang mengatakan bahwa kemampuan siswa perempuan dan laki-laki kelas VIII cenderung setara satu sama lainnya secara keseluruhan, walaupun apabila di beberapa rombongan belajar ditemui bahwa siswa perempuan lebih unggul maupun sebaliknya, dan cenderung setara satu sama lainnya.

Melalui perolehan tersebut, peneliti memberikan tes numerasi serta angket untuk mengetahui lebih lanjut tingkat kemampuan numerasi, kesenjangan antar kelompok gender, dan hal yang mempengaruhinya. Berikut ini adalah hasil tingkatan kemampuan numerasi siswa berdasarkan gender melalui tes numerasi dan angket.

Tabel 4. Kemampuan Numerasi Ditinjau dari Tes Numerasi dan Angket Siswa Kelas VIII di Kabupaten Tangerang Berdasarkan Gender

Gender	Tes Numerasi	Angket (Konten)	Angket (Gambaran Umum)
Perempuan	5,53	74,24	53,84
Laki-Laki	5,27	73,50	50,77

Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan yang tidak begitu jauh dalam segi poin di dalam angket (konten numerasi dan gambaran umum siswa) maupun tes numerasi antara siswa perempuan dan laki-laki dan terlihat bahwa siswa perempuan lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki. Untuk memperjelas kembali hasil temuan, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa perempuan dan laki-laki spesifik kepada rentang penilaian (10% teratas hingga 35% terbawah) berdasar kategori hasil tes numerasi dan angket per sekolah. Hasil wawancara disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VIII di Kabupaten Tangerang Berdasarkan Gender

Gender	Tingkatan Kemampuan Numerasi	Konten						
		L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7
Perempuan	Q1	D	D	D	D	C	C	D
	Q2	D	C	C	D	C	C	D
	Q3	C	D	C	D	C	D	D
	Q4	D	D	D	D	D	D	D
Laki-laki	Q1	D	D	D	D	C	C	D
	Q2	D	C	C	D	C	D	D

Gender	Tingkatan Kemampuan Numerasi	Konten						
		L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7
	Q3	D	D	D	D	D	D	D
	Q4	D	D	D	D	D	D	D

Keterangan:

L1: Data

L2: Bilangan

L3: Geometri dan Pengukuran

L4: Aljabar

L5: Kognitif (Pemahaman)

L6: Kognitif (Penerapan)

L7: Kognitif (Penalaran)

Q1: 10% Teratas

Q2: 15% Teratas (25-10% teratas)

Q3: 40% Teratas (65 – 25% teratas)

Q4: 35% Terbawah

A: Mahir

B: Cakap

C: Dasar

D: Perlu Intervensi Khusus

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa kemampuan numerasi siswa perempuan dan laki-laki cenderung sama walaupun terjadi perbedaan dalam beberapa konten seperti geometri dan pengukuran, data, dan aljabar karena setiap siswa mengalami pengalaman proses pembelajaran yang berbeda, serta beberapa siswa sulit mengkomunikasikan pengetahuan yang ia ketahui terkait dengan konten numerasi dan siswa baru mampu mendefinisikan sedikit apabila diberikan petunjuk saat sesi wawancara berlangsung dengan representatif siswa di tiap sekolah berdasarkan gender. Namun, kemampuan kognitif baik pemahaman, penerapan, dan penalaran siswa tidak memiliki perbedaan yang jauh satu sama lain walaupun siswa perempuan tampak lebih unggul daripada siswa laki-laki.

Pada tahapan wawancara, hal-hal yang mempengaruhi kemampuan numerasi antara siswa perempuan dan laki-laki diidentifikasi secara detail. Dalam sesi ini, siswa diberi pertanyaan mengenai perasaan mereka selama mempelajari materi yang berkaitan dengan konten numerasi, rasa percaya diri siswa dalam belajar dan menjawab soal yang berkaitan, cita-cita yang berkorelasi dengan matematika, serta dukungan yang mereka dapatkan dari sekolah dan rumah. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan dan disajikan dalam tabel berikut ini yang telah dikategorikan berdasarkan gender siswa secara keseluruhan.

Tabel 6. Gambaran Umum yang Mempengaruhi Kemampuan Numerasi Siswa Berdasarkan Gender (Siswa)

Gender	T1	T2	T3	T4	T5
Perempuan	8	7	1	11	13
Laki-laki	12	10	4	14	13

Keterangan:

T1: Perasaan senang saat belajar

T2: Kepercayaan diri selama belajar

T3: Cita-cita yang berkaitan dengan matematika

T4: Dukungan di lingkungan sekolah

T5: Dukungan di lingkungan rumah

Melalui Tabel 6 diketahui bahwa kemampuan numerasi siswa perempuan yang cenderung unggul dibandingkan dengan laki-laki, dan terjadi kesenjangan dalam memiliki perasaan senang dan kepercayaan diri dalam belajar materi yang berkaitan dengan konten

numerasi antara siswa perempuan dan laki-laki. Tak hanya itu, siswa perempuan cenderung memiliki minat yang rendah untuk bercita-cita pada pekerjaan yang melibatkan matematika menurut sepengetahuan atau persepsi dari siswa tersebut. Dapat diketahui juga bahwa siswa laki-laki cenderung merasakan dukungan sekolah untuk belajar dibandingkan perempuan. Walaupun demikian, baik siswa perempuan dan laki-laki dapat dikatakan seimbang dan setara dalam mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang mengungkapkan bahwa disamping kemampuan numerasi siswa perempuan yang cenderung lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki (Aufa & Manoy, 2022; Manurung & Pamungkas, 2023; Mellyzar et al., 2021; Nuriyatin & Agustina, 2022). Tak hanya itu, diketahui bahwa siswa laki-laki cenderung mudah terdistraksi dibandingkan dengan perempuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang cenderung fokus serta penuh perhatian (OECD, 2019b). Ditemui juga bahwa siswa perempuan cenderung tidak memiliki minat untuk bekerja dengan bidang yang menurutnya terlibat dengan penggunaan matematika, dan lebih tertarik pada bidang kesehatan (Schleicher, 2018). Walaupun demikian, siswa perempuan dan laki-laki tampak memiliki kesenjangan dalam perasaan saat mempelajari matematika dengan indeks kesenjangan gender 2,25, dan tidak memiliki kesenjangan secara umum dalam menggambarkan dirinya terhadap kemampuan numerasi dengan rerata indeks 2,43.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari rangkaian pengumpulan data hingga pengambilan kesimpulan hasil dari tiap tahapan, dapat diketahui bahwa kemampuan numerasi siswa kelas VIII di wilayah Kabupaten Tangerang berdasarkan gender tidak mengalami kesenjangan secara keseluruhan, walaupun terlihat bahwa siswa perempuan cenderung lebih unggul dibandingkan dengan siswa laki-laki. Disamping hal tersebut dapat terlihat bahwa tingkatan gambaran umum siswa yang meliputi rasa senang, percaya diri, keinginan dalam menempuh cita-cita yang berkaitan dengan bidang matematika menurut sepengetahuan siswa tersebut, serta dukungan yang diperoleh siswa dari lingkungannya mengalami kesenjangan pada berbagai aspek. Siswa laki-laki dan perempuan mengalami kesenjangan dengan indeks kesenjangan 2,25 dalam menyukai proses pembelajaran yang berkaitan dengan numerasi. Secara umum, siswa perempuan dan laki-laki tampak tidak memiliki kesenjangan dalam segi gambaran umum siswa walaupun siswa laki-laki cenderung tampak lebih unggul dibandingkan dengan siswa perempuan dalam penilaian mengenali gambaran umum mengenai dirinya dan kemampuan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R., & Ulfah, S. (2021). Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa SMP Terhadap Matematika Berdasarkan Gender di Masa Pandemi COVID-19. 05(03), 2285–2293.
- Aufa, N., & Manoy, J. T. (2022). Student's Mathematical Literacy in Solving Asesmen Kompetensi Minimum Question in terms of Gender. *MATHEdunesa*, 11(1), 219–229. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n1.p219-229>
- Bappenas. (2019). Roadmap Of SDGs Indonesia: A Highlight.
- Bappenas. (2020). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs): Pilar Pembangunan Sosial.
- Borgonovi, F., Choi, Á., & Paccagnella, M. (2018). The Evolution of Gender Gaps in Numeracy and Literacy Between Childhood and Adulthood (Nomor 184).
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (2003).
- Isnaniah, I., Imamuddin, M., Charles, C., Syahrul, S., & Zulmuqim, Z. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.30983/lattice.v1i2.5088>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional.
- Manurung, F. O., & Pamungkas, A. S. (2023). SDGs: TINGKAT NUMERASI SISWA SMP KELAS

- VIII. *Euclid*, 10(2), 296–307. <https://doi.org/10.33603/e.v10i2.8562>
- Mellyzar, Unaida, R., Muliani, & Novita, N. (2021). Hubungan Self-Efficacy dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender. *Lantanida Journal*, 9(2), 93–182.
- Nuriyatin, S., & Agustina, E. N. S. (2022). The Relationship Between Mathematical Literacy Ability and Gender in Grade VIII. *JEDMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 28–34.
- OECD. (2018). PISA 2018 Results: Vol. I.
- OECD. (2019a). Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 021, 1–206. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>
- OECD. (2019b). PISA 2018 Results: Where All Students Can Succeed. In *PISA 2018 Results (Volume II): Where All Students Can Succeed (Vol. 2)*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-ii_b5fd1b8f-en
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022a). Buku Panduan Capaian Hasil Asesmen Nasional Untuk Satuan Pendidikan.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022b). Rapor Pendidikan Publik 2022. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php
- Ruangguru. (2022). Ruangguru Annual Impact Report 2021.
- Schleicher, A. (2018). PISA 2018: Insights and Interpretations. In OECD.
- UNICEF Indonesia. (2018). Sebuah Gambaran: SDG dan Anak-anak di Indonesia.
- United Nations. (2022). Global Indicator Framework for the Sustainable Development Goals and targets of the 2030 Agenda for Sustainable Development.
- Unterhalter, E. (2019). The Many Meanings of Quality Education: Politics of Targets and Indicators in SDG4 1. 10(January), 39–51. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.12591>.